



Implementasi Nilai Karakter Kreatif Dalam Pembelajaran Dalam Jaringan Di Sekolah Dasar

Yulma Eka Maulidiana^{a, 1*}

^a Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ ekayulma0807@gmail.com*

* korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 8 Desember 2021;

Revised: 25 Desember 2021;

Accepted: 28 Desember 2021.

Kata-kata kunci:

Karakter kreatif;

Nilai karakter;

Pembelajaran daring.

ABSTRAK

Menurunnya nilai karakter kreatif siswa, diperlukan pengembangan untuk meningkatkan kreativitas siswa untuk bekal di masa depannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses implementasi yang dilakukan sekolah pada siswa saat pembelajaran daring dan kendala yang dihadapi guru dalam pengimplementasian nilai karakter kreatif saat pembelajaran daring. Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah kualitatif studi kasus serta pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Wonomulyo 1 dengan jumlah narasumber 6, meliputi 1 kepala sekolah, 2 wali kelas, dan 3 guru mata pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan implementasi nilai karakter kreatif dilakukan dengan metode penugasan meliputi pemberian tugas keterampilan dan pengaplikasian antara 2 mata pelajaran serta metode kunjungan meliputi pemberian motivasi, belajar bersama, dan pemantauan kreatif sikap. Oleh sebab itu, guru sangat berperan untuk mengembangkan nilai karakter kreatif dalam pembelajaran luring dan daring.

Keywords:

Creative Character;

Character Vvalue;

Online Learning.

ABSTRACT

Implementation of Creative Character Values in Online Learning at Wonomulyo State Elementary Schools (SDN) 1. The decline in the value of students' creative characters, development is needed to increase students' creativity for their future provisions. The purpose of this study was to determine the implementation process carried out by schools for students during online learning and the obstacles faced by teachers in implementing creative character values during online learning. The approach and type of this research are qualitative case studies and data collection through observation, interviews, and documentation. Checking the validity of the data using triangulation. The data analysis technique uses data reduction, data display and conclusion drawing. This research was conducted at SDN Wonomulyo 1 with 6 resource persons, including 1 principal, 2 homeroom teachers, and 3 subject teachers. Based on the results of the study, it was shown that the implementation of creative character values was carried out by the assignment method including the assignment of skills and the application between 2 subjects and the visit method including providing motivation, learning together, and monitoring creative attitudes. Therefore, teachers play a very important role in developing creative character values in offline and online learning.

Copyright © 2021 (Yulma Eka Maulidiana). All Right Reserved

How to Cite : Maulidiana, Y. E. Implementasi Nilai Karakter Kreatif Dalam Pembelajaran Dalam Jaringan Di Sekolah Dasar. *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 35–41. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/kognisi/article/view/323>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Seluruh negara-negara di dunia termasuk Negara Indonesia sedang mengalami pandemi Covid-19 atau yang disebut dengan corona virus. Pertama kali, corona virus diduga muncul di Wuhan Provinsi Hubei pada akhir tahun 2019 (Rosali, 2020). Coronavirus adalah penyakit jenis baru yang belum pernah dialami pada manusia sebelumnya (Aji et al., 2020). Penyakit ini menyebar dengan cepat karena proses penularannya yang begitu mudah melalui air liur dan juga sentuhan karena penyakit ini menyerang sistem pernapasan pada manusia. Gejala ringan dari virus ini seperti flu dan pilek.

Saat ini, virus corona ini tidak dapat dianggap sepele karena hasil diagnosa dan analisis para medis virus ini sangat berbahaya dan sangat mematikan. Oleh karena itu, *World Health Organization* (WHO) memberikan himbauan agar tidak ada massa yang berkumpul dan berkerumun sehingga pencegahan virus corona dapat terlaksana dengan maksimal (Sadikin et al., 2020). Pencegahan dan pengurangan virus corona ini sudah terlaksana di berbagai daerah dari kebijakan pemerintah seperti pembatasan aktivitas di luar rumah, membatasi berhubungan dengan orang lain, bekerja dari rumah, beribadah dari rumah serta bersekolah dari rumah. Virus corona ini menyebabkan lumpuhnya berbagai bidang dalam kehidupan sehari-hari, seperti pada bidang pendidikan, bidang pendidikan menjadi dampak utama karena virus ini karena lumpuhnya pergerakan pendidikan maka suatu bangsa dan negara tidak dapat mencetak generasi yang unggul (Buana, 2020).

Pendidikan sendiri adalah suatu proses dimana perilaku atau tingkah laku dan sikap seseorang atau golongan manusia dengan cara pengajaran, pelatihan, dan proses serta cara mendidik. Pendidikan juga merupakan salah satu pondasi untuk memajukan sebuah bangsa dan negara. Tidak adanya pendidikan menyebabkan rendahnya kualitas generasi penerus bangsa. Pendidikan memiliki arti penting dalam Bangsa dan negara ini sebab dengan adanya pendidikan sebuah negara akan menjadi maju dan berdaya saing serta memiliki generasi yang unggul dan berkualitas (Maunah, 2015). Tujuan pendidikan telah diatur didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jadi hal ini dapat disimpulkan pendidikan nasional memiliki fungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak yang positif.

Dampak dari merebaknya virus corona bidang pendidikan di Indonesia yaitu lembaga pendidikan (sekolah) ditutup, sebab dalam rangka pencegahan virus corona. Sekolah yang dijadikan sebagai tempat menimba ilmu sangat sensitif karena setiap hari di sekolah banyak dijadikan aktivitas berkumpul dan hal ini menyebabkan mudahnya penularan virus corona. Oleh karena itu, banyak kebijakan dari pusat dan dari daerah agar kegiatan proses belajar berlangsung dari rumah masing-masing. Kebijakan ini menyeluruh karena mulai dari jenjang rendah (prasekolah) sampai jenjang tinggi (perguruan tinggi) entah sekolah negeri maupun sekolah swasta (Arifa, 2020). Namun, tidak berhenti disitu saja kegiatan proses belajar mengajar terus dilakukan tapi proses pembelajarannya pun menjadi sangat berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu proses pembelajaran yang awalnya tatap muka secara langsung antara guru dan siswa atau yang disebut dengan Luar Jaringan (Luring). Ketika proses pembelajaran secara langsung guru dan siswa berinteraksi tanpa ada batas namun saat ini tatap muka dilakukan dengan Dalam Jaringan (Daring), jadi interaksi antara guru dan siswa terbatas hanya melalui sebuah alat komunikasi yang memiliki jaringan internet. Tapi hal ini tidak menyurutkan semangat guru dan siswa sebab, pembelajaran dapat dilakukan secara daring yang dilakukan di rumah siswa masing-masing namun dengan bantuan dan bimbingan orang tua (Aji et al., 2020).

Pernyataan ini sesuai dengan surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tentang pencegahan dan penanganan virus corona. Pertama, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan virus corona di Lingkungan Kemendikbud. Kedua,

Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan virus corona pada Satuan Pendidikan. Ketiga, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang antara lain berisi tentang arahan kegiatan proses belajar dari rumah masing-masing (Arifa, 2020).

Hal ini dilakukan untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus corona yang semakin hari semakin menjadi-jadi. Pembelajaran daring adalah suatu pembelajaran yang mana dilakukan secara jarak jauh yang menggunakan alat komunikasi seperti telepon seluler dan komputer yang memanfaatkan jaringan internet (Putria et al., 2020). Pembelajaran daring hampir memiliki konsep yang sama dengan e-learning karena siswa mengolah dan menerima informasi secara online. Melalui pembelajaran daring, siswa memiliki kebebasan waktu dan tempat belajar. Guru dapat berhubungan secara daring dengan siswa melalui aplikasi google meet, google classroom, *video conference*, *zoom* bahkan *whatsapp group* (Aji et al., 2020). Hal ini dapat disimpulkan bahwa pandemi virus corona sangat mempengaruhi berbagai bidang dalam kehidupan terutama bidang pendidikan.

Pendidikan sendiri juga memiliki tujuan yaitu melahirkan dan membentuk generasi baru agar memiliki bekal dalam hal pengetahuan dalam ranah kognitif, keterampilan dalam ranah psikomotor, dan yang paling penting adalah sikap dalam ranah afektif (Santika, 2020). Dalam masa pandemi seperti ini mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa merupakan tantangan tersendiri bagi guru sebab masa-masa sebelumnya belum pernah terjadi sistem pembelajaran daring apalagi di daerah pedesaan. Yang menjadi sorotan utama dalam pembelajaran daring sendiri adalah bagaimana seorang guru mengukur siswa tentang sikapnya dalam ranah afektif. Jauh sebelum adanya pandemi ini Pemerintah khususnya Dinas Pendidikan telah membuat 18 nilai-nilai karakter untuk mengembangkan pendidikan budaya dan karakter generasi Bangsa Indonesia.

Nilai-nilai karakter sendiri merupakan suatu sikap dan tingkah laku yang diacukan pada nilai dan norma yang berlaku di dalam dimasyarakat, yang melingkupi aspek spiritual atau religius, aspek kepribadian atau karakter, aspek sosial atau cara bergaul, dan aspek lingkungan. Nilai karakter yang dapat dijumpai pada pandemi seperti ini, contohnya religius, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, dan kreatif. Nilai kreatif sendiri dapat ditemukan secara langsung jika siswa mengerjakan tugas tentang keterampilan, dalam kegiatan inilah kreativitas siswa dapat diukur namun dengan adanya pembelajaran daring seperti ini mengakibatkan rendahnya nilai karakter kreatif karena pengerjaan tugas siswa dilakukan di rumah dan tidak dapat dipantau langsung oleh guru. Adanya kreativitas siswa juga dapat didukung oleh peran orang tua dan juga sarana prasarana yang ada yang membuat hasil tugas setiap siswa akan berbeda dan menunjukkan nilai karakter kreatifnya (Dalyono & Lestariningsih, 2017).

Namun, sebagai guru juga diperlukan untuk mengembangkan nilai karakter kreatif siswa dengan maksimal karena nilai kreatif ini juga nantinya dapat menjadi bekal dalam masa depan siswa. Peneliti tertarik dengan nilai karakter kreatif ini dikarenakan ketika pembelajaran daring seperti sekarang ini karakter kreatif ini mengalami penurunan yang drastis serta keterampilan siswa untuk menciptakan sesuatu sudah dibatasi oleh campur tangan dari kedua orang tua. Sebelumnya banyak penelitian tentang nilai karakter, namun belum ditemukan tentang penelitian tentang nilai karakter kreatif saat pembelajaran daring di sekolah dasar, karena pembelajaran daring sekarang ini dilakukan akibat dampak dari virus corona yang telah mewabah. Perbedaan penelitian ini terletak pada nilai karakter yang diambil yaitu nilai karakter kreatif serta pembelajaran yang dilakukan melalui daring. Oleh karena itu, saya akan mengambil penelitian kualitatif tentang Implementasi nilai karakter kreatif dalam pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Wonomulyo 1. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui cara mengimplementasikan nilai karakter kreatif saat pembelajaran dalam jaringan di SDN Wonomulyo 1 dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru saat proses mengimplementasikan nilai karakter kreatif pada saat pembelajaran dalam jaringan di SDN Wonomulyo 1.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya yaitu studi kasus. Pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada 6 narasumber, meliputi 1 kepala sekolah, 2 wali kelas, dan 3 guru mata pelajaran. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti membagi tahap-tahap penelitian yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.

Hasil dan pembahasan

Pengembangan nilai karakter kreatif yang dilakukan di SDN Wonomulyo 1 ini meliputi 2 metode yaitu metode penugasan serta metode kunjungan. Metode penugasan disini memiliki tujuan antara lain (1) proses belajar siswa menjadi lebih matang, (2) memperdalam pemahaman materi pembelajaran, dan (3) mengembangkan daya kreativitas siswa khususnya pada tugas keterampilan sehingga nilai kreatif, mandiri, serta tanggung jawab tidak hilang meskipun pembelajaran dilakukan secara daring (Sutarna, 2016) dan metode kunjungan disini meliputi pemberian motivasi, belajar bersama, dan pemantauan dalam kreatif sikap siswa.

Hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi metode penugasan yang dilakukan meliputi pemberian tugas keterampilan serta pengaplikasian antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain. Pemberian tugas keterampilan disini antara lain memberikan tugas untuk membuat kerajinan bunga beserta vasnya dari bahan bekas misalnya dari kantong plastik atau botol plastik, membuat mozaik menggunakan biji-bijian serta dengan menggunakan plastisin, dan membuat boneka hewan dari kain flanel. Pengaplikasian antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain dilakukan ketika mata pelajaran Bahasa Inggris disini guru berpikir untuk memberikan tugas keterampilan siswa dengan menggambar dan mewarnai sesuai dengan materi warna (*colour*) yang telah dipelajari. Kegiatan memberikan tugas keterampilan seperti ini sangat bermanfaat dalam mengembangkan nilai kreatif siswa dan bahkan dapat mengembangkan nilai-nilai yang lain seperti nilai tanggung jawab, mandiri, dan kerja keras. Metode penugasan ini juga memberikan dampak positif bagi siswa yaitu siswa tidak hanya paham tentang suatu materi tersebut namun makna dari materi yang telah dipelajari dan dibuat seperti siswa akan mengerti tentang materi warna namun ia juga akan memahami bagaimana menggunakan warna yang sesuai dengan gambar yang telah ia buat (Sutarna, 2016).

Ketika pembelajaran daring dilakukan sangat mustahil apabila siswa memahami materi pembelajaran tanpa dijelaskan oleh guru secara langsung khususnya mata pelajaran matematika, oleh sebab itu para guru di SDN Wonomulyo 1 melakukan metode kunjungan untuk memantau perkembangan siswa serta untuk mengupas sedikit materi pembelajaran namun dengan mematuhi protokol kesehatan yang telah ada. Metode kunjungan memiliki manfaat yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa karena dapat memperdalam pemahaman materi yang dipelajari (Wulandari, 2016). Hal utama yang dilakukan ketika melakukan kunjungan adalah belajar bersama, karena belajar bersama disini untuk saling berbagi dan tukar pikiran serta secara tidak langsung guru memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi sendiri adalah dorongan seseorang untuk melakukan perbuatan atau tindakan.

Motivasi juga memiliki dimensi, antara lain (1) ketekunan dalam belajar meliputi kehadiran siswa, mengikuti proses belajar mengajar, dan juga proses belajar siswa di rumah, (2) gigih dalam menghadapi kesulitan meliputi perilaku terhadap kesulitan dan usaha dalam menghadapi kesulitan tersebut, (3) minat keseriusan dalam belajar, mengikuti kelaziman dalam belajar dan semangat dalam proses belajar mengajar, (4) berprestasi dalam belajar meliputi keinginan dalam mendapatkan prestasi dan prasyarat dalam hasil, dan (5) mandiri dalam belajar, meliputi menyelesaikan tugas rumah dan menggunakan berbagai kesempatan di luar jam pelajaran (Aritonang, 2008).

Ketika metode kunjungan guru juga melakukan pemantauan dalam kreatif sikap siswa. Sikap kreatif siswa disini juga merupakan suatu tindakan atau perilaku dalam menghasilkan karya atau pikiran baru dalam menangani sebuah masalah (Farida, 2014). Dari hasil wawancara sebagian guru memang

menggunakan metode kunjungan untuk mengetahui kreatif sikap siswa secara langsung bukan kreatif tentang siswa menciptakan benda namun siswa dapat melakukan tindakan positif dari inisiatifnya sendiri. Jadi pelaksanaan nilai karakter di SDN Wonomulyo 1 ini berkaitan dengan konsep karakter kreatif yang mana menjadikan peserta didik yang telah memiliki bekal diharapkan mampu menghasilkan suatu karya dalam bentuk fisik maupun memiliki gagasan-gagasan baru dalam bentuk tindakan.

Proses pembelajaran yang dilakukan secara luar jaringan (luring) masih ada banyak kendala yang dihadapi oleh guru, apalagi pembelajaran yang dilakukan secara daring tentunya juga banyak kendala yang dihadapi (Sadikin et al., 2020). Kendala dalam pembelajaran sendiri merupakan hambatan yang terjadi didalam jalannya suatu pembelajaran yang dilakukan. Kendala yang dihadapi guru saat proses pengimplementasikan nilai karakter kreatif kepada siswa saat pembelajaran dilakukan secara daring di SDN Wonomulyo 1 antara lain kendala pertama dari kolaborasi, meliputi sikap manja siswa, dukungan dari orang tua dan juga latar belakang dari siswa itu sendiri serta kendala kedua yaitu sarana prasarana meliputi kuota internet yang dimiliki siswa dan juga keterbatasan media.

Kolaborasi sendiri merupakan kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk menyelesaikan tugas tertentu. Kolaborasi disini bersifat negatif karena adanya kerjasama yang dilakukan antara orang tua dan siswa dalam menyelesaikan tugas siswa itu sendiri yang mana sebelumnya tugas tersebut ditujukan kepada siswa untuk melatih kreativitasnya, kemandiriannya, dan juga tanggung jawabnya. Namun, karena pembelajaran dilakukan secara daring dalam arti aktivitas siswa hampir 90% dilakukan di rumah bersama orang tua maka adanya campur tangan orang tua sangat maksimal (Handarini & Wulandari, 2020). Cara yang dapat ditempuh dalam kendala kolaborasi ini adalah guru dapat meminta video pembuatan kerajinan yang dibuat oleh siswa serta siswa menjelaskan langkah-langkah pembuatan tugas keterampilan, hal ini dapat meminimalisir adanya kolaborasi antar siswa dan orang tua dalam pengerjaan tugas keterampilan.

Adanya kerjasama yang dilakukan antara orang tua dan juga siswa mengakibatkan siswa memiliki sikap manja yang memiliki dampak terhadap hasil pekerjaan siswa. Hal ini dikarenakan apabila pekerjaan siswa dilakukan secara mandiri maka guru dapat mengetahui seberapa daya kreativitas si anak dan sebaliknya. Sikap manja siswa memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (1) anak memiliki kebiasaan mendapatkan dengan cara menuntut bukan dari usahanya sendiri, (2) anak akan marah dan menangis apabila tuntutan tersebut tidak dipenuhi, dan (3) bentuk tuntutan terkadang sepele dan juga aneh (Suwarni, 2012). Sikap manja ini berawal dari minimnya tanggung jawab siswa itu sendiri, seharusnya orang tua siswa harus memberikan tanggung jawab dan mengajarkan kemandirian kepada siswa itu sendiri sebab sikap mandiri dan tanggung jawab harus diajarkan secara perlahan bukan instan, apabila anak sudah memiliki sikap mandiri dan tanggung jawab maka ia tidak akan membebankan tugasnya kepada orang tua.

Ketika proses pembelajaran daring sekarang ini, hasil pekerjaan siswa tergantung pada dukungan orang tuanya. Hal ini dikarenakan apabila orang tua siswa memiliki dukungan penuh secara tidak langsung maka orang tua akan mengupayakan segala sesuatu untuk si anak dan apabila jika kondisi siswa orang tua tidak mendukung maka segala pekerjaan yang diberikan dari sekolah tidak akan diperhatikan dan akan dibiarkan begitu saja. Segala keadaan ini juga berhubungan dengan latar belakang siswa khususnya pada pendidikan sang orang tua. Dari hasil wawancara pendidikan dari orang tua sangat memengaruhi keberhasilan prestasi si anak karena apabila orang tua memiliki pendidikan yang rendah dan perhatian yang kurang kepada anak maka orang tua akan membiarkan dan bersikap acuh tak acuh. Namun hal ini juga tidak untuk semua orang tua karena setiap orang tua pasti menginginkan pendidikan anaknya melebihi dari pendidikan terakhirnya. Namun pihak sekolah tetap berusaha untuk melakukan pendekatan kepada wali murid tersebut dalam memaksimalkan prestasi siswa agar tidak terjadi sikap minder dari siswa tersebut.

Kendala yang lain seperti kuota internet. Pada zaman seperti ini kecanggihan teknologi sudah tidak dapat dipungkiri lagi, namun kenyataannya banyak siswa yang mengeluh akibat ketidakhadiran kuota internet. Hal ini juga dikarenakan pendapatan dari orang tua juga cukup dan memang siswa biasanya lebih memilih menggunakan wifi di tempat kopian namun hal ini mengakibatkan tidak adanya pantauan dari orang tua karena si anak dapat melihat hal-hal yang negatif. Dari hasil wawancara hampir semua guru mengatakan bahwa kendala yang dihadapi dari kuota internet karena tidak semua siswa memiliki kuota dan lebih menggunakan kuota tersebut untuk bermain game daripada untuk mengerjakan tugas.

Simpulan

Adanya proses implementasi nilai karakter khususnya dari segi karakter kreatif saat pembelajaran daring seperti ini. Hal ini perlu dilakukan agar ada kemajuan kreativitas oleh siswa walaupun ketika pembelajaran daring. Implementasi nilai karakter kreatif saat pembelajaran daring di SDN Wonomulyo 1 menggunakan metode penugasan dan juga metode kunjungan. Metode penugasan dapat dilakukan melalui guru memberikan tugas berupa tugas keterampilan kepada siswa dan guru dapat mengaplikasikan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain. Metode kunjungan disini adalah guru melakukan kunjungan kepada siswa namun dengan protokol kesehatan dan juga jumlah peserta didik yang dibatasi. Metode kunjungan meliputi pemberian motivasi, pemantauan kreatif sikap, dan belajar bersama. Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan nilai karakter kreatif saat pembelajaran daring yaitu kolaborasi serta sarana dan prasarana. Kolaborasi disini meliputi kerja sama yang dilakukan antara siswa dan orang tua dalam pengerjaan tugas keterampilan, adanya kerja sama ini dilatar belakangi oleh sikap manja siswa, dan juga adanya dukungan dari orang tua sendiri. Dukungan disini yang dimaksud apabila orang tua memiliki pendidikan yang tinggi maka kebanyakan orang tua akan berperan juga dalam proses belajar anaknya. Kendala selanjutnya adalah sarana dan prasarana meliputi kuota internet yang terkadang kuota setiap anak berbeda dan juga keterbatasan media, dimana tidak semua anak memiliki *handphone* yang memadai dalam proses pembelajaran daring.

Referensi

- Aji, W., Dewi, F., Kristen, U., & Wacana, S. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Arifa, F. N. (2020). *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19*. 12(7).
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 10, 11–21.
- Buana, D. R. (2020). *Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa*.
- Dalyono, B., & Lestariningsih, E. D. (2017). *Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah*. 3(3), 33–42.
- Farida, N. (2014). Pengaruh Sikap Kreatif terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Aksioma Journal of Mathematics Education*, 3(2), 10–15. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v3i2.77>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19 Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(1), 496–503.
- Maunah, B. (2015). *The implementation of character education in the formation of students' holistic personality*. 1, 90–101.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–872. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rosali, E. S. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geography Science Education Journal*, 1(1), 21–30.
- Sadikin, A., Hamidah, A., Pinang, K., Jl, M., Ma, J., Km, B., Indah, M., Jaluko, K., Kode, K. M., & Indonesia, P. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(1), 214–224.
-

- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Sutarna, N. (2016). Penerapan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Peta Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 16(April), 34–43.
- Suwarni, W. S. (2012). Hubungan Sikap Manja Terhadap Tingkat Kreativitas Anak Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Tulungagung. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 1–20.
- Wulandari, R. (2016). Metode kunjungan lapangan untuk menanamkan kepedulian terhadap lingkungan hidup. *Jurnal Pedagogia*, 5(1), 67–80.